

RINGKASAN

Ketimpangan dalam pendidikan adalah salah satu masalah yang dihadapi Bangsa Indonesia. Salah satu fenomena yang menunjukkan ketimpangan dalam pendidikan adalah munculnya anggapan tentang adanya sekolah favorit dan tidak favorit. Untuk mengatasi masalah tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan sistem zonasi. Sistem zonasi bertujuan untuk pemeratakan sekolah di Indonesia agar tidak ada lagi sekolah favorit dan tidak favorit. Sebagai sebuah solusi, sistem ini belum sepenuhnya dapat menyelesaikan masalah. Dalam praktiknya, sistem zonasi masih menuai kontroversi. Salah satu pihak yang merasakan dampak sistem ini adalah guru. Penerapan sistem zonasi menimbulkan persepsi dan sikap yang berbeda di antara para guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi dan sikap guru terhadap sistem zonasi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Purwokerto dan SMA Negeri 1 Baturraden. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi serta dokumentasi. Informan dipilih melalui *purposive sampling*. Sumber data diperoleh dari sumber primer yaitu wawancara dan pengamatan, dan juga sumber sekunder dari jurnal atau majalah, data dari internet, serta keterangan lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis interaktif/ *on going analysis*.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) guru dari SMA Negeri 1 Purwokerto dan SMA Negeri 1 Baturraden mendefinisikan sistem zonasi sebagai sistem yang menjadikan jarak sebagai pedoman dalam PPDB; sosialisasi kepada guru selalu dilakukan setiap adanya perubahan peraturan sistem zonasi; sistem zonasi memberikan perubahan karakteristik pada peserta didik; sistem zonasi memberikan kemudahan dan hambatan bagi guru. (2) ada guru yang setuju dengan penerapan sistem zonasi dengan catatan perlu adanya penambahan fasilitas pendukung, ada guru yang tidak menyatakan setuju atau tidak setuju, dan ada juga yang menyatakan tidak setuju pada penerapan sistem zonasi.

Rekomendasinya yaitu, pemerintah sebaiknya menambah pendirian sekolah negeri di wilayah yang luas dan penduduknya banyak agar pemerataan dalam pendidikan tercapai bagi seluruh warga Indonesia. Guru sebaiknya menerima keanekaragaman karakteristik peserta didik dan menghapus diskriminasi kepada peserta didik agar tidak terjadi kekerasan simbolik dalam sekolah. Wali murid sebaiknya lebih memotivasi belajar peserta didik dan mencari informasi lebih terkait sistem zonasi. Selain itu, peserta didik sebaiknya tetap semangat belajar agar mendapatkan prestasi yang bagus.

Kata Kunci : sistem zonasi, persepsi, sikap, guru

SUMMARY

Inequality in education is one of the problems faced in Indonesia. One phenomenon that shows inequality in education is the notion of favorite and unfavorable schools. To overcome this problem, the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) made a zoning system policy. The zoning system aims to equalize schools in Indonesia so that there are no favorite and unfavorable schools. As a solution, this system has not been able to fully solve the problem as expected. In practice, the zoning system is controversial. One of the side who feel the impact of the zoning system are the teachers. The application of the zoning system, of course, creates different perceptions and attitudes among teachers. Therefore, this study aims to describe the perceptions and attitudes of teachers towards the zoning system applied at SMA Negeri 1 Purwokerto and SMA Negeri 1 Baturraden. This study uses descriptive qualitative methods. Data collection methods in this study were interviews and observations. Informants were selected through purposive sampling. Sources of data from primary sources, namely interviews and observations, as well as secondary sources from journals or magazines, data from the internet, and other information related to the research. Methods of data analysis using interactive analysis / on going analysis.

The results of this study are: (1) teachers from SMA Negeri 1 Purwokerto and SMA Negeri 1 Baturraden define the zoning system as a system that uses distance as a guide in PPDB; socialization to teachers is always carried out every time there is a change in the zoning system regulations; the zoning system provides changes to the characteristics of students; the zoning system provides convenience and obstacles for teachers. (2) there are teachers who agree with the implementation of the zoning system with a note that there is a need for additional supporting facilities, there are teachers who do not agree or disagree, and there are also those who disagree with the application of the zoning system.

The recommendations are, the government should increase the establishment of public schools in large areas and have a large population so that equality in education is achieved for all Indonesian citizens. Teachers should accept the diversity of student characteristics and eliminate discrimination against students so that there is no symbolic violence in schools. Parents should motivate students to learn more and seek more information related to the zoning system. In addition, students should remain enthusiastic about learning in order to get good achievements.

Keywords: zoning system, perception, attitude, teacher.